

Efektivitas e-learning Selama Wabah COVID-19 (Studi Kasus Di Politeknik Negeri Lhokseumawe)

Intan Cahyani Rachman^{1*}, Elvina², Zusma Widawaty², Anwar²

^{1,2} Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹intan_cahyani@pnl.ac.id (penulis korespondensi)*

Abstrak— Wabah Covid-19 telah memaksa pemerintah pusat maupun setiap institusi lainnya di daerah mengeluarkan surat perintah bagi setiap pegawainya menjalankan pekerjaan dari rumah atau yang biasa disebut Work From Home (WFH). Bagi perguruan tinggi seperti Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) maka sejak wabah Covid-19 terjadi, dilakukan Study From Home (SFH). Oleh karena proses belajar mengajar berlangsung dari rumah, maka sistem dalam jaringan (daring) / pendidikan jarak jauh (PJJ) digunakan. Pada proses daring ini, E-learning digunakan untuk memudahkan komunikasi dan transfer ilmu pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Sarana E-learning yang digunakan antara lain whatsapp, google suite, video conference, atau website E-learning yang dimiliki oleh PNL sendiri. Walaupun PNL telah melakukan proses pembelajaran dalam jaringan, efektivitas pembelajaran daring tersebut belum diketahui. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran E-learning yang diterapkan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe selama wabah Covid-19 berlangsung. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 orang dosen dan 150 orang mahasiswa. Sampel dipilih dari keenam jurusan yang ada di PNL dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara online kepada dosen dan mahasiswa di PNL. Kuesioner memuat 5 kriteria penilaian, dan setiap kriteria memiliki 5 indikator penilaian. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model kesenjangan (*discrepancy model*), yaitu cara evaluasi yang melihat kesenjangan program yang terjadi antara yang diharapkan dengan pelaksanaan program (kenyataan). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesenjangan antara program (standar) dengan praktek yang dijalankan oleh dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam proses pembelajaran menggunakan e-learning selama wabah Covid 19 adalah sangat kecil (0%-20%), sedangkan kesenjangan yang dirasakan oleh mahasiswa antara program (standar) dengan praktek yang dijalankan adalah kecil (20%-40%).

Kata kunci— e-learning; efektivitas, dalam jaringan, pembelajaran jarak jauh.

Abstract— The Covid-19 outbreak has forced the central government and every other institution in the region to issue orders for each employee to carry out work from home or what is commonly called Work From Home (WFH). For universities such as Lhokseumawe State Polytechnic (LSP), since the Covid-19 outbreak occurred, a Study From Home (SFH) has been conducted. Because the teaching and learning process takes place from home, an online system / distance education (PJJ) is used. In this online process, E-learning is used to facilitate communication and transfer of knowledge from lecturers to students. E-learning facilities used include WhatsApp, Google Suite, video conferencing, or the E-learning website managed by LSP itself. Although LSP has conducted online learning processes, the effectiveness of online learning is not yet known. Therefore, this research was conducted to determine the effectiveness of E-learning activities implemented by Lhokseumawe State Polytechnic during the Covid-19 outbreak. This study chose 30 lecturers and 150 students as samples. Samples were selected from the six departments in LSP using purposive sampling method. Data collection was carried out using questionnaires that were distributed online to lecturers and students at LSP. The questionnaire consisted of 5 assessment criteria, and each criterion has 5 assessment indicators. This research was an evaluation research using a discrepancy model, which is a method of evaluation that looks at program gaps that occur between what is expected and program implementation (reality). From the analysis, it was concluded that the gap between the program (standard) and the implementation by the Lhokseumawe State Polytechnic lecturers in the learning process using e-learning during the Covid 19 outbreak was very small (0% -20%), while the gap felt by students between program (standard) and implementation was small (20% -40%).

Keywords— E-learning, effectiveness, online, distance learning.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan perintah agar proses belajar mengajar di perguruan tinggi dilakukan dalam jaringan (daring) untuk mengurangi penyebaran wabah Covid-19. Direktur Politeknik Negeri Lhokseumawe (PNL) melalui Surat Edaran Nomor 959/PL20/PK.01/2020, menyatakan sejak Tanggal 16 – 27 Maret 2020, kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara tatap muka (teori dan praktek) diganti dengan metode dalam jaringan (daring)/pembelajaran jarak jauh (PJJ). Surat Edaran tersebut telah diperpanjang beberapa kali. Sejak itulah. Pada proses PBM secara daring menimbulkan beberapa kendala, diantaranya rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Proses pembelajaran PJJ dilakukan menggunakan aplikasi E-learning, seperti Whatsapp (WA), Google suite (classroom, form, drive), video conference

(zoom, skype, dll) ataupun aplikasi lainnya yang disediakan oleh PNL maupun oleh content provider.

Melalui aplikasi E-learning diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dosen untuk menyampaikan materi ajar dan membantu mahasiswa dalam memahami materi ajar. Namun demikian, masih dijumpai kendala teknis dalam PJJ, seperti: kualitas jaringan dan jangkauan yang tidak merata. Kondisi ini tentunya mengakibatkan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Permasalahan lain adalah keterbatasan kuota internet mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan E-learning pada PNL. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran bagi PNL.

E-learning atau Internet enable learning adalah metode pengajaran dengan menggunakan teknologi sebagai sarana dalam belajar. Definisi e-learning adalah proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan

dan layanan dalam belajar [1]. E-learning dapat diartikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Purbo (2001) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam e-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.

Filosofis e-learning dijabarkan oleh Cisco (2001) sebagai berikut. Pertama, elearning merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara on-line. Kedua, e-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. Ketiga, e-learning tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan. Keempat, Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antar konten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.

Definisi yang mendekati praktek e-learning yang biasa digunakan saat ini dikemukakan oleh Hartley (2001) yang menyatakan, e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lainnya. Sejumlah keunggulan program e-learning adalah dapat digunakan dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh (Elangoan, 1999; Soekartawi, 2002; Mulvihill, 1997; Utarini, 1997), terutamat tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. Selanjutnya, guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai batas dan kedalaman bahan ajar dipelajari. Lebih lanjut, siswa dapat belajar atau me-review bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. Selain itu, bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. Keunggulan yang lain adalah baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Selanjutnya, terjadi berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif. E-learning juga relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.

Selain keunggulan, pembelajaran dengan e-learning juga memiliki beberapa kelemahan. Keluhan yang disampaikan (Bullen, 2001, Beam, 1997), antara lain: (i) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri; (ii) kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial; (iii) proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan; (iv) berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional kepada harus mengetahui teknik

pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komputer; (v) siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal; (vi) tidak semua tempat tersedia fasilitas internet; (vii) kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet; (viii) kurangnya penguasaan bahasa komputer.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model kesenjangan (*discrepancy*). Evaluasi model kesenjangan merupakan evaluasi kesenjangan program, melihat kesenjangan program yang terjadi antara yang diharapkan dengan pelaksanaan program (kenyataan). Standar pelaksanaan yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran e-learning dalam penelitian ini adalah standar mutu pelaksanaan e-learning yang dikembangkan oleh Universitas Indonesia dalam buku pedoman penjaminan mutu penyelenggaraan e-learning Universitas Indonesia. Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) menurut Stufflebeam, Madaus, dan Kellaghan adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku (standar) yang sudah ditentukan dalam program dengan kerja (performance) se-sungguhnya dari program tersebut [7]. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program.

Pengambilan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Jumlah sample sebanyak 180 orang yang terdiri dari 150 mahasiswa dan 30 dosen. Jumlah sampel dosen sejumlah 30 orang yang dibagi secara merata ke setiap jurusan sehingga setiap jurusan diwakili oleh 5 orang dosen. Untuk mahasiswa, setiap jurusan diwakili oleh 25 mahasiswa/jurusan dari berbagai tingkatan.

Menurut Madaus, Sriven & Stufflebeam (1993: 79-99) untu mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara yang diharapkan terjadi dengan yang sebenarnya terjadi (performance). Membandingkan kedua hal tersebut, maka dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*), yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja yang sesungguhnya. Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, bertujuan untuk menganalisis suatu program apakah program tersebut layak diteruskan, ditingkatkan, atau dihentikan.

TABEL 1.
KATEGORI NILAI KESEJANGAN (*DISCREPANCY*)

Kesenjangan (<i>Discrepancy</i>)	Kategori
D = 0	Tanpa Diskrepansi (TD)
0 < D ≤ 20	Sangat Kecil (SK)
20 < D ≤ 40	Kecil (K)
40 < D ≤ 60	Sedang (S)
60 < D ≤ 80	Besar (B)
80 < D ≤ 100	Sangat Besar (SB)

Untuk model yang dikembangkan oleh Malcom Provus ini, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai. Kesenjangan program adalah sebagai suatu keadaan antara yang diharapkan dalam rencana dengan yang dihasilkan dalam pelaksanaan program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standard yang sudah ditentukan dalam

program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Kesenjangan tersebut dikelompokkan ke dalam 6 kategori seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1. Standar yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 5 untuk setiap kriteria yang digunakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tanggapan Dosen

Hasil analisis kesenjangan (*discrepancy*) dari respon dosen untuk kriteria “Perencanaan pembelajaran” ditampilkan dalam Tabel 2. Secara keseluruhan nilai kesenjangan untuk kriteria perencanaan pembelajaran tergolong sangat kecil, yaitu -15.75%. Ini berarti pandangan dosen dalam aspek perencanaan pembelajaran sudah sangat mendekati harapan. Hal ini juga didukung oleh hampir semua indikator dalam kriteria, yang juga menunjukkan kesenjangan yang sangat kecil, kecuali untuk indikator nomor 5 yang memiliki nilai kesenjangan -30.67% (kecil). Nilai dikrepanasi dari indikator nomor 5 itu menunjukkan bahwa dosen berpendapat akses terhadap fasilitas pelatihan penyelenggaraan e-learning sebelum wabah Covid 19 terjadi agak jauh dari harapan.

TABEL 2.
HASIL ANALISIS RESPON DOSEN TERHADAP KRITERIA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Indikator	Skor (%)	Kesenjangan (%)
1 Pembelajaran yang dilaksanakan mendapatkan dukungan dan persetujuan dari pimpinan lembaga.	92.00	-8.00
2 Dosen memiliki akses terhadap intranet dan internet.	82.67	-17.33
3 Dosen harus memiliki akses terhadap fasilitas pengembangan pembelajaran berbasis e-learning	89.33	-10.67
4 Tersedianya Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan silabus dalam perencanaan model pembelajaran e-learning.	88.00	-12.00
5 Tersedianya akses terhadap fasilitas pelatihan penyelenggaraan e-learning sebelum wabah Covid 19 terjadi.	69.33	-30.67
Nilai Keseluruhan	84.27	-15.73

TABEL 3.
HASIL ANALISIS RESPON DOSEN UNTUK KRITERIA PERANCANGAN DAN PEMBUATAN MATERI

Indikator	Skor (%)	Kesenjangan (%)
1 Materi yang diberikan harus sesuai dengan kurikulum dan media elektronik yang tersedia.	90.67	-9.33
2 Materi dipersiapkan oleh dosen sesuai bidang ilmu.	97.33	-2.67
3 Perancangan dan pembuatan materi harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran e-learning.	88.00	-12.00
4 Materi harus tersedia dan dapat diakses mahasiswa tanpa terikat tempat dan waktu	89.33	-10.67
5 Menjalankan penyelenggaraan e-learning sesuai dengan kode etik dan peraturan yang berlaku.	89.33	-10.67
Nilai Keseluruhan	90.93	-9.07

Tabel 3. menampilkan hasil analisis kesenjangan dari respon dosen untuk kriteria “Perancangan dan pembuatan materi”. Secara keseluruhan nilai kesenjangan untuk kriteria ini tergolong Sangat Kecil, yaitu -9.07%, dan ini juga didukung oleh semua indikator yang juga menunjukkan kesenjangan Sangat Kecil. Dengan demikian pandangan dosen terhadap kriteria ini sangat mendekati harapan.

Secara keseluruhan hasil analisis kesenjangan dari respon dosen untuk kriteria “Penyampaian pembelajaran” juga menunjukkan nilai kesenjangan yang tergolong Sangat Kecil, yaitu -16.27%, seperti ditunjukkan dalam Tabel 4. Setiap indikator dalam kriteria tersebut juga menunjukkan kesenjangan yang tergolong sangat kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandangan dosen dalam kriteria “Penyampaian pembelajaran” sangat mendekati harapan.

TABEL 4.
HASIL ANALISIS RESPON DOSEN UNTUK KRITERIA PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN

Indikator	Skor (%)	Kesenjangan (%)
1 Materi minimum tersedia dalam presentasi elektronik (misalnya Powerpoint)	85.33	-14.67
2 Penyampaian materi harus sesuai dengan program mapping yang telah direncanakan.	88.00	-12.00
3 Materi harus menarik dari segi isi dan layout, terkini serta bebas dari. kesalahan	84.00	-16.00
4 Harus tersedia fasilitas tatap muka (blended learning)	76.00	-24.00
5 Harus tersedia fasilitas pendukung yang memudahkan mahasiswa melakukan akses bagian-bagian materi, misalnya navigasi dalam presentasi elektronik	85.33	-14.67
Nilai Keseluruhan	83.73	-16.27

TABEL 5.
HASIL ANALISIS RESPON DOSEN UNTUK KRITERIA MEDIA DAN INTERAKSI PEMBELAJARAN

Indikator	Skor (%)	Kesenjangan (%)
1 Pembelajaran dirancang untuk menjamin terjadinya interaksi antara mahasiswa, dosen-mahasiswa, mahasiswa-materi.	97.33	-2.67
2 Interaksi harus dapat dilakukan baik secara synchronous maupun asynchronous.	86.67	-13.33
3 Konektivitas jaringan komputer sangat membantu dalam meningkatkan Interaksi pembelajaran dengan mahasiswa.	93.33	-6.67
4 Interaksi pembelajaran dilaksanakan melalui penyebaran informasi, komunikasi dua arah melalui jaringan internet, sarana diskusi dan sarana memberikan tugas atau materi.	88.00	-12.00
5 Interaksi pembelajaran melalui e-learning membantu untuk mengurangi penyebaran Covid 19 selama masa pandemic.	90.67	-9.33
Nilai Keseluruhan	91.20	-8.80

Dari hasil analisis kesenjangan respon dosen untuk kriteria “Media dan interaksi pembelajaran” yang ditunjukkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai kesenjangan secara keseluruhan untuk kriteria ini adalah Sangat Kecil, yaitu -8.80%. Semua indikator untuk kriteria ini juga menunjukkan kesenjangan yang sangat kecil. Hal ini berarti pandangan dosen sangat mendekati harapan dalam hal media dan interaksi pembelajaran.

TABEL 6.
HASIL ANALISIS RESPON DOSEN UNTUK KRITERIA EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Indikator	Skor (%)	Kesenjangan (%)
1 Proses pelaksanaan e-learning dievaluasi secara berkala (setiap minggu).	84.00	-16.00
2 Kehadiran dosen dievaluasi melalui laporan komisaris kepada perangkat jurusan.	70.67	-29.33
3 Evaluasi terhadap kesesuaian materi yang diberikan dengan silabus.	86.67	-13.33
4 Dosen melakukan penilaian terhadap mahasiswa dengan melihat keaktifan dalam pembelajaran e-learning.	86.67	-13.33
5 Dosen melakukan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa memahami materi e-learning dengan memberikan tugas dan tes tertulis	90.67	-9.33
Nilai Keseluruhan	83.73	-16.27

Tabel 6. menampilkan hasil analisis kesenjangan dari respon dosen untuk kriteria “Evaluasi pelaksanaan pembelajaran”. Secara keseluruhan nilai kesenjangan untuk kriteria ini tergolong sangat kecil, yaitu -16.27%, yang berarti pandangan dosen untuk kriteria ini masih tergolong sangat mendekati harapan.. Semua indikator dalam kriteria ini juga menunjukkan kesenjangan sangat kecil, kecuali untuk indikator nomor 2 yang terkait evaluasi kehadiran dosen oleh komisaris mahasiswa, yang bernilai -29.33 (Kecil).

B. Tanggapan Mahasiswa

TABEL 7.
HASIL ANALISIS RESPON MAHASISWA UNTUK KRITERIA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Indikator	Skor (%)	Kesenjangan (%)
1 Pembelajaran yang dilaksanakan mendapatkan dukungan dan persetujuan dari pimpinan lembaga.	80.67	-19.33
2 Mahasiswa memiliki akses terhadap intranet dan internet.	79.47	-20.53
3 Mahasiswa memiliki akses terhadap fasilitas pembelajaran berbasis e-learning	75.73	-24.27
4 Adanya komitmen dari lembaga untuk melaksanakan e-learning secara optimal.	74.80	-25.20
5 Perencanaan infrastruktur dan teknologi menjadi hal penting dalam melaksanakan e-learning secara optimal.	80.27	-19.73
Nilai Keseluruhan	78.19	-21.81

Hasil analisis kesenjangan dari respon mahasiswa untuk kriteria “Perencanaan pembelajaran” ditampilkan dalam Tabel

7. Secara keseluruhan nilai kesenjangan untuk kriteria perencanaan pembelajaran tergolong kecil, yaitu -21.81%. Hal ini berarti dalam pandangan mahasiswa untuk kriteria ini dapat dikatakan sudah agak mendekati harapan. Walaupun demikian, terdapat dua indikator yang memiliki nilai kesenjangan yang tergolong Sangat Kecil, yaitu indikator nomor 1 dan 5.

Tabel 8. menampilkan hasil analisis kesenjangan dari respon mahasiswa untuk kriteria “Perancangan dan pembuatan materi”. Secara keseluruhan nilai kesenjangan untuk kriteria ini tergolong kecil, yaitu -23.12%, dan ini juga didukung oleh hampir semua indikator yang juga menunjukkan kesenjangan kecil, kecuali indikator nomor 2 yang menunjukkan nilai kesenjangan sangat kecil. Dengan demikian pandangan mahasiswa terhadap kriteria ini mendekati harapan.

TABEL 8.
HASIL ANALISIS RESPON MAHASISWA UNTUK KRITERIA PERANCANGAN DAN PEMBUATAN MATERI

Indikator	Skor (%)	Kesenjangan (%)
1 Materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan media elektronik yang tersedia	77.47	-22.53
2 Materi diberikan sesuai dengan bidang ilmu dosen	82.80	-17.20
3 Materi yang diberikan sesuai dengan karakteristik pembelajaran e-learning.	77.73	-22.27
4 Materi yang dibagikan mudah diakses tanpa terikat tempat dan waktu.	69.73	-30.27
5 Pelaksanaan e-learning sesuai dengan kode etik dan peraturan yang berlaku.	76.67	-23.33
Nilai Keseluruhan	76.88	-23.12

TABEL 9.
HASIL ANALISIS RESPON MAHASISWA UNTUK KRITERIA PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN

Indikator	Skor (%)	Kesenjangan (%)
1 Materi minimum tersedia dalam presentasi elektronik (misalnya Powerpoint)	77.20	-22.80
2 Penyampaian materi sesuai dengan program mapping yang telah direncanakan.	78.00	-22.00
3 Materi yang diberikan menarik dari segi isi dan layout, terkini serta bebas dari. Kesalahan	69.73	-30.27
4 Materi yang diberikan mudah dipahami	63.20	-36.80
5 Lembaga menyediakan fasilitas pendukung yang memudahkan bagi mahasiswa melakukan akses bagian-bagian materi, misalnya navigasi dalam presentasi elektronik	68.80	-31.20
Nilai Keseluruhan	71.39	-28.61

Secara keseluruhan hasil analisis kesenjangan dari respon mahasiswa untuk kriteria “Penyampaian pembelajaran” juga menunjukkan nilai kesenjangan yang tergolong Kecil, yaitu -28.67%, seperti ditunjukkan dalam Tabel 9. Setiap indikator dalam kriteria tersebut juga menunjukkan kesenjangan yang tergolong Kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandangan mahasiswa dalam kriteria “Penyampaian pembelajaran” mendekati harapan.

Berdasarkan hasil analisis kesenjangan respon mahasiswa untuk kriteria “Media dan interaksi pembelajaran” yang ditunjukkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai kesenjangan secara keseluruhan untuk kriteria ini adalah BTSI, yaitu - 8.80%. Semua indikator untuk kriteria ini juga menunjukkan kesenjangan yang kecil. Hal ini berarti pandangan mahasiswa mendekati harapan dalam hal media dan interaksi pembelajaran.

TABEL 10..
HASIL ANALISIS RESPON MAHASISWA UNTUK KRITERIA MEDIA DAN INTERAKSI PEMBELAJARAN

Indikator	Skor (%)	Kesenjangan (%)
1 Dosen berperan aktif dalam system pembelajaran e-learning.	77.60	-22.40
2 Pembelajaran yang diberikan disertai interaksi antara dosen dan mahasiswa baik secara langsung atau tidak langsung.	79.73	-20.27
3 Konektivitas jaringan komputer sangat membantu dalam meningkatkan Interaksi pembelajaran dengan dosen.	77.20	-22.80
4 E-learning dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan penyebaran informasi, komunikasi dua arah melalui jaringan internetsarana diskusi dan sarana memberikan tugas/materi.	69.07	-30.93
5 Konten-konten pembelajaran e-learning membantu mahasiswa belajar dengan baik	68.40	-31.60
Nilai Keseluruhan	74.40	-25.60

Tabel 11. menampilkan hasil analisis kesenjangan dari respon mahasiswa untuk kriteria “Evaluasi pelaksanaan pembelajaran”. Secara keseluruhan nilai kesenjangan untuk kriteria ini tergolong Kecil, yaitu -25.20%, yang berarti pandangan mahasiswa untuk kriteria ini masih tergolong mendekati harapan.. Semua indikator dalam kriteria ini juga menunjukkan kesenjangan Kecil, kecuali untuk indikator nomor 5, yang bernilai -40.27 (Sedang).

TABEL 11.
HASIL ANALISIS RESPON MAHASISWA UNTUK KRITERIA EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Indikator	Skor (%)	Kesenjangan (%)
1 Dosen melakukan evaluasi terhadap pemahaman materi yang diberikan kepada mahasiswa.	77.07	-22.93
2 Evaluasi dilakukan dosen setiap selesai penyampaian beberapa materi dengan memberikan kuis, midtest dan final test.	79.60	-20.40
3 Dosen memberikan tugas-tugas untuk mendukung penilaian darimateri yang sudah diberikan.	80.00	-20.00
4 Kehadiran dosen dalam pembelajaran e-learning dilaporkan oleh komisariss kepada perangkat jurusan.	78.00	-22.00
5 Materi yang diberikan melalui pembelajaran e-learning mudah dipahami oleh mahasiswa.	59.33	-40.67
Nilai Keseluruhan	74.80	-25.20

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum hanya ditemukan kesenjangan yang sangat kecil berdasarkan pandangan dosen dan kesenjangan yang kecil berdasarkan pandangan mahasiswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui e-learning cukup efektif.

REFERENSI

- [1] S. Barbara, et al. Vienna E-Lecturing (VEL): Learning how to learn self-regulated in an internet-based blended learning setting. *International journal on e-learning*. 2008.
- [2] R. Kasali, Tantangan Indonesia Dalam Abad ke21 (Mengapa Kita Harus Siap Berubah?). Disampaikan dalam sosialisasi kurikulum 2013. Penyebaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta, 26-28 Juni 2013.
- [3] K. D. Rusman & C. Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komuni-kasi. Mengembangkan Pro-fesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 2011.
- [4] C. R. Graham,. Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. Dalam C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds), *The Handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3-21). San Francisco, CA: John Wiley & Sons, Inc. 2006.
- [5] D. Fenton & B. W. Watkins, *Fluency in distance learning*. Charlotte, NC: Information age publishing, Inc. 2010.
- [6] A. Heinze & Procter. Online communication and information technology education. *Journal of Information Technology Education*.(5), 236. 2006
- [7] S. Seok, Teaching aspect on e-learning. *International journal on e-learning*. 2008.
- [8] A. H. Suyanto, *Mengenal E-Learning*, asephs@yahoo.com, <http://www.asephs.web.ugm.ac.id>, 2005
- [9] Indrawati & W. Setiawan. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Untuk Guru SD, (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) untuk Program Bermutu, 2009.
- [10] Soedjono, *Pemberdayaan TRRC (Teacher's Research And Reference Center) Menuju Pembelajaran Menyenangkan*, 2008.
- [11] M. Thompson & N. Wishbow, Prototyping: tools and techniques: improving software and documentation quality through rapid prototyping. *Proceedings of the 10th annual international conference on Systems documentation*. October 13 – 16, 1992, Ottawa Canada.